BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Priangan mencakup beberapa daerah Sunda di Jawa Barat diantaranya Cianjur, Sukabumi, Bandung, Sumedang, Garut, Tasikmalaya, dan Ciamis. Priangan atau bisa disebut juga dengan Parahyangan yang di tulis dalam bahasa Belanda yaitu “Preanger”. Kondisi alam Priangan ini merupakan daratan tinggi yang berbukit-bukit landai dan terkadang juga tajam dengan lembah yang curam. Udara yang sejuk menjadikan daerah Priangan ini sebagai salah satu wilayah perkebunan teh dan karet.

Ken Atik (2010) menjelaskan “Priangan atau Parahyangan sendiri memiliki makna sebagai warga kahyangan atau bisa disebut juga dengan tempat para dewa. Makna tersebut mendeskripsikan akan keelokan sosok alam Tatar Sunda yang subur dan makmur sebagaimana yang telah di simbolkan oleh Priangan itu sendiri. Makna keindahan Priangan tentu saja mengalami berbagai reposisi di masyarakat Sunda pada saat ini, apreasi budaya yang dilakukan ditujukan untuk menghargai keindahan fisik maupun non-fisik dari lingkungan Priangan dan masyarakat yang tinggal di dalamnya” (h.5).

Selain terkenal akan keelokan tataran alamnya, dalam segi lain seperti wisata kuliner, hasil perkebunan, adat istiadat budaya, perniagaan, dan juga kerajinan tradisional yang beragam dari Priangan turut serta mewarnai akan pernak-pernik dari keindahan daerah Priangan itu sendiri. Sebagaimana yang diketahui, salah satu kerajinan tradisional yang memiliki tempat di masyarakat yakni batik. Batik Priangan merupakan kerajinan tradisional daerah yang dilakukan secara turun-temurun. Seni tradisi yang telah berkembang dan mengalami situasi yang pasang surut di dalam masyarakat Priangan, memiliki keragaman akan jenis motif yang mencirikan daerah khas tertentu akan Priangan. Dalam perkembangan dan penyebarannya, terjadi proses saling mempengaruhi di antara pengrajin batik tersebut dengan berbagai daerah disekitarnya, yang hasilnya terlihat dalam penggambaran motif, warna, dan ragam hias dalam batik.

Motif pada kain batik mengandung makna simbolik, yang merupakan deskripsi dari berbagai bentuk yang berasal dari alam, flora, fauna, maupun aneka peristiwa. Batik Priangan umumnya tidak mengenal apa yang disebut motif larangan karena kain batik dibuat semata-mata untuk kebutuhan sandang sehari-hari. Motif larangan itu sendiri merupakan jenis motif yang hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu saja (kerajaan/bangsawan).

Karena adanya pengaruh dalam perkembangan dan penyebaran seni tradisi batik, situasi tersebut dapat menjadi pemicu akan adanya persamaan dalam segi motif batik khas daerah tertentu dengan daerah sekitarnya. Hal tersebut sangat berbanding terbalik akan kenyataan bahwasanya kebudayaan Priangan yang kaya akan beragam jenis motif. Jumlah produktifitas serta regenerasi dalam seni tradisi batik Priangan juga menjadi faktor penghambat lain yang dapat menjadi masalah terkait akan keberadaan dari seni tradisi motif batik Priangan khususnya motif batik Merak Ngibing.

Motif pada kain batik ini menggambarkan keelokan dua ekor burung merak berhadap-hadapan sambil mengembangkan bulu ekornya yang berwarna-warni seperti terlihat sedang menari. Konon tingkat kesulitan dalam pembuatan motif Merak Ngibing menjadi salah satu faktor penghambat dari keberadaan motif batik tersebut. Kekayaan budaya Priangan yang sangat beragam begitu pula dengan ragam varian akan motif batik Merak Ngibing. Dalam perkembangan dan penyebaran seni tradisi batik yang mendapat pengaruh dari daerah lainnya, menjadikan motif batik Merak Ngibing sebagai tamu di daerah asalnya yakni daerah Priangan karena tidak dikenali oleh masyarakatnya. Pentingnya mengetahui dan mencintai budaya daerah sendiri merupakan upaya yang dapat berpengaruh besar terhadap keberadaan budaya tersebut. Masyarakat tidak begitu paham akan satu jenis motif batik Merak Ngibing daerah Priangan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah informasi yang lebih mendalam akan motif batik Merak Ngibing. Setelah masyarakat perduli terhadap keberadaan batik, langkah berikutnya ditujukan untuk memberi wawasan tentang motif dan makna filosofis yang terkandung pada batik Priangan khususnya motif batik Merak Ngibing.

Kenyataannya dalam lapangan berbanding terbalik, karena mayoritas masyarakat Kota Bandung dalam studi kasus ini sangat tidak paham, tidak

mengetahui akan motif batik Merak Ngibing dan beberapa jenis variannya dikarenakan kurangnya pengetahuan akan informasi terhadap motif batik tersebut. Dan karena kurangnya bahkan ketidak adaan akan informasi tersebut, masyarakat Kota Bandung cenderung lebih mengenali motif batik dari daerah lainnya, Dengan kenyataan tersebut maka perlu adanya tindak lanjut mengenai solusi permasalahan di atas. Dengan pemberian informasi akan ragam motif dan makna dari batik Merak Ngibing *"The Dancing Peacock"* yang tujuannya untuk memberi wawasan kepada masyarakat dan secara tidak langsung untuk mempopulerkan ciri khas motif batik Merak Ngibing. Pentingnya mengetahui informasi motif batik Merak Ngibing ini adalah untuk menumbuhkan rasa kecintaan dan pemahaman yang lebih mendalam sehingga masyarakatnya dapat ikut serta untuk melestarikan salah satu kekayaan budaya Indonesia yang jumlah produktifitas nya semakin menurun dan mulai dilupakan.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

- Kurangnya pengetahuan akan informasi terhadap motif batik Merak Ngibing yakni motif, makna, dan nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.
- Dalam proses pembatikan yang saling mempengaruhi tiap daerahnya, maka sulit untuk membedakan antara jenis varian motif batik Merak Ngibing daerah satu dengan daerah lainnya.
- Ketidak tahuan masyarakat akan jenis variasi dan daerah asal pengrajin motif batik Merak Ngibing.
- Jumlah produktifitas yang menurun drastis akan motif batik Merak Ngibing.

I.3 Fokus Permasalahan

Berdasarkan paparan identifikasi masalah diatas fokus permasalahan yaitu, masyarakat dewasa daerah Priangan khususnya kota Bandung umumnya yang sangat tidak paham, tidak mengetahui akan motif batik Merak Ngibing Garut & Tasikmalaya dan beberapa jenis variannya dikarenakan kurangnya pengetahuan akan informasi terhadap motif batik tersebut yang menjadikan motif batik Merak Ngibing sebagai tamu di daerah asalnya yakni daerah Priangan.

I.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan informasi mengenai motif batik Merak Ngibing Garut ini adalah:

- Mampu memberikan informasi dan mencitrakan motif batik Merak Ngibing yang memiliki nilai budaya, makna filosofis, dan juga pengetahuan akan motif batik Merak Ngibing Garut & Tasikmalaya.
- Dapat mengangkat serta memperkenalkan motif batik Merak Ngibing Garut & Tasikmalaya di mata khalayak sasaran yang dituju.
- Setelah masyarakat mengetahui informasi akan motif batik Merak Ngibing Garut & Tasikmalaya secara mendalam, harapan yang dituju agar masyarakat dapat mencintai lebih mendalam kebudayaan tersebut dan turut serta melestarikannya.